

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Colic abdomen merupakan rasa nyeri pada perut yang bersifat hilang timbul dan bersumber dari organ yang terdapat dalam abdomen atau perut, yang disebabkan oleh infeksi didalam organ perut (Deltasari, 2024). Faktor penyebab kolik abdomen adalah konstipasi yang tidak dapat terobati dan gejala klinis kolik abdomen adalah kram pada abdomen, distensi, adanya nyeri tekan pada abdomen dan muntah (Suryani, 2021). Muntah atau disebut juga dengan *vomitus* adalah kondisi isi perut dikeluarkan secara paksa melalui mulut akibat kontraksi otot perut (Hamdani, 2020). *Vomitus* yang terjadi secara *frequent* atau berulang dapat menandakan adanya masalah kesehatan lain dan perlu penanganan yang tepat untuk mencegah dehidrasi (Askia, 2023).

Vomitus frequent sering kali menjadi salah satu gejala dari hipertensi urgensi, kondisi ini dapat muncul ketika tekanan darah tidak terkontrol yang menyebabkan tekanan intrakranial (Venessa, 2023). Hipertensi urgensi merupakan jenis krisis hipertensi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara mendadak $\geq 180/120$ mmHg tanpa disertai dengan kerusakan organ target yang akut (Wahyudi, 2022). Hipertensi urgensi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit jantung iskemik, penyakit ginjal, stroke, gagal jantung, serta penyakit kardiovaskuler lainnya (Meiqari, 2019). Berdasarkan data Dinkesprov Jawa Tengah tahun 2018 tercatat kasus hipertensi sebanyak 1.377.356 kasus dengan prevalensi 3,99% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 8.070.378 kasus dengan prevalensi 23,25%. (Dinkesprov, 2020). Hipertensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aktivitas fisik, konsumsi alkohol, level stress, konsumsi garam, diet, konsumsi buah dan sayur (potassium) serta faktor usia (Arum, 2019).

Hipertensi urgensi juga merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 (Alfiyah, 2011). Hubungannya sangat kompleks, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitif

terhadap insulin (resisten insulin) (Ringga, 2022). Padahal insulin berperan meningkatkan ambilan glukosa dibanyak sel dan dengan cara ini juga mengatur metabolisme karbohidrat, sehingga jika terjadi resistensi insulin oleh sel, maka kadar gula dalam darah juga dapat mengalami gangguan (Guyton, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya proses asuhan gizi terstandar serta edukasi gizi dimana peran ahli gizi sangat penting dalam proses penatalaksanaan colic abdomen, vomitus frequent, hipertensi urgency, dan diabetes mellitus tipe 2 dengan memberikan intervensi gizi atau terapi diet non farmakologis yang tepat untuk mempercepat proses penyembuhan atau pemulihan pasien.

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat dan Lokasi magang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Asuhan gizi klinik kasus dewasa dilakukan di bangsal penyakit dalam yaitu kamar 413 *bed* 3 Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang. Kegiatan diawali dengan pengkajian gizi, intervensi gizi hingga konseling gizi yang dimulai tanggal 08 Oktober – 10 Oktober 2024.